



Hasil Belajar Ipa Kelas IV SD di Gugus II Santalia Melalui Tutor Sebaya

Ni Komang Sarini^{1*}, Dewa Nyoman Sudana², Putu Nanci Riastini³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history:

Received 20 February 2018

Received in revised form

6 March 2018

Accepted 19 April 2018

Available online 20 May 2018

Kata Kunci:

tutor sebaya, hasil belajar

Keywords:

peer tutor, learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan tutor sebaya dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran bukan dengan tutor sebaya. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*), dengan rancangan *Non-Equivalent post test only control group desain*. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas IV SD di Gugus II Santalia Kecamatan Kubutambahan. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV SDN 2 Kubutambahan sebagai kelompok eksperimen dan kelas IV SDN 4 Kubutambahan sebagai kelompok kontrol. Data hasil belajar dikumpulkan menggunakan metode tes pilihan ganda. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial uji-t dengan rumus *polled varians*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan tutor sebaya dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran bukan dengan tutor sebaya. Temuan yang diperoleh yaitu, pembelajaran dengan tutor sebaya membuat siswa termotivasi, terlatih, dan aktif untuk mengeluarkan pendapat. Selanjutnya, kelompok pembelajaran tutor sebaya memberikan kesempatan pada anak untuk saling bertukar pikiran, dan saling bekerjasama. Selain itu, pembelajaran dengan tutor sebaya siswa menjadi lancar berkomunikasi.

ABSTRACT

This study is aimed find out significant difference of natural science learning outcomes of students who follow peer tutor and do not follow peer tutor. This study is quasi experimental study especially non-equivalent post tes only kontrol groip design. The population of this study was the entire of IV grade students in Gugus II Santalia Kubutambahan District. The sample was determined by using random sampling technique. The sample was IV grade students if SDN 2 Kubutambahan was chosen as experimental group and class IV SDN 4 Kubutambahan as control group. The data was taken by using multiple choice test. The data obtained were analized by using descriptive statistical analysis and inrerential statistic t-test with the formula of polled variance. The results showed the lessons with peer tutor and the group of students who do not follow peer tutor. the findings are peer tutor makes the students motivated, trained, and active to espress their option. furthermore, peer tutor provides an opportunity for the students to exchange ideas, and their work together. in addition, learning with peer titor becomes fluent communicating.

1. Pendahuluan

Pendidikan dikatakan berkualitas apabila terjadi penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan melibatkan semua komponen-komponen pendidikan. Proses pendidikan melibatkan banyak hal meliputi subjek yang dibimbing (peserta didik), orang yang membimbing (pendidik), interaksi antara peserta didik dengan pendidik (interaksi edukatif), kearah mana bimbingan ditunjukkan (tujuan pendidikan), pengaruh yang diberikan dalam bimbingan (materi pendidikan) (Tirtarahardja, 2005).

Komponen-komponen tersebut dilibatkan secara langsung, dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, sebuah pembelajaran yang efektif dan efisien serta hasil belajar siswa yang optimal akan dihasilkan.

Proses pembelajaran yang demikian seharusnya yang terjadi pada pembelajaran IPA. Hal ini karena mata pelajaran IPA memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. IPA melatih siswa berfikir logis, rasional, kritis, dan kreatif. Selain itu mata pelajaran IPA juga memegang peranan penting dalam perkembangan intelektual anak.

Menurut Jacobson & Bergan (dalam Susanto, 2013), menyatakan seharusnya pembelajaran IPA dilakukan sesuai karakteristik IPA, yang meliputi IPA merupakan kumpulan konsep, prinsip, hukum, dan teori, serta sikap keteguhan, keingintahuan, dan ketekunan, sehingga siswa belajar secara bermakna. Yang dimaksud belajar bermakna adalah siswa mampu memperoleh pemahaman berdasarkan apa yang dilihat, didengar dan dialami sendiri oleh siswa (Suastra, 2009). Salah satu karakteristik siswa SD yaitu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dengan adanya rasa ingin tahu yang tinggi akan membuat siswa menjadi aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Tidak hanya faktor di atas yang perlu dipertimbangkan dalam pembelajaran IPA. Keaktifan dan motivasi siswa juga berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Ambarjaya (2012) menyatakan, jika keaktifan dan motivasi siswa tinggi dalam proses pembelajaran IPA, maka pemahaman siswa akan menjadi lebih luas. Hasil belajar siswa pun akan meningkat, artinya keaktifan dan motivasi siswa sangat berpengaruh terhadap tercapainya hasil belajar siswa yang optimal.

Namun pada kenyataannya di sekolah dasar, termasuk di SD Gugus II Santalia Kecamatan Kubutambahan, hasil belajar siswa masih belum sesuai harapan. Berdasarkan hasil wawancara tanggal 04 Januari 2017 terhadap guru kelas IV, dinyatakan bahwa siswa kurang termotivasi dan aktif dalam belajar, sehingga berdampak pada hasil belajar yang ingin dicapai. Ada sebanyak 45% siswa masih mengobrol dengan temannya. Ada sebanyak 35% siswa yang masih menggambar di bukunya pada saat guru menerangkan materi pelajaran. Selain itu, pada saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar materi yang dibahas, tidak ada siswa yang bertanya. Pada saat guru mengajukan pertanyaan, hanya 2 atau 3 orang siswa yang mampu menjawab, yaitu siswa yang memang mendapat peringkat. Siswa yang lain hanya diam tanpa berusaha menjawab.

Berdasarkan hasil studi dokumen pada tanggal 04-11 Januari 2017, diperoleh data seperti tersaji pada tabel berikut.

Tabel 1. Rata-rata Nilai UTS Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SD di Gugus II Santalia Kecamatan Kubutambahan Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017.

No	Sekolah	Rata-rata Nilai UTS
1	SD N 1 Kubutambahan	66,48
2	SD N 2 Kubutambahan	66,42
3	SD N 3 Kubutambahan	63,58
4	SD N 4 Kubutambahan	63,71
5	SD N 5 Kubutambahan	66,02
6	SD N 6 Kubutambahan	67,96
7	SD N 7 Kubutambahan	63,22

Rendahnya hasil belajar IPA siswa disebabkan oleh kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran IPA. Hal tersebut terjadi karena beberapa hal pertama, guru hanya meminta siswa untuk mengerjakan pertanyaan-pertanyaan yang ada di buku, setelah itu guru membahas jawaban pertanyaan siswa. Kedua, pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Pembelajaran yang demikian terkesan monoton dan kurang inovasi. Ketiga, tidak adanya pembinaan tutor sebaya dalam pembelajaran yang dilakukan guru.

Masalah rendahnya hasil belajar ranah kognitif pada mata pelajaran IPA di kelas IV Gugus II Santalia tersebut perlu dicarikan solusi yang tepat untuk mengatasinya. Salah satu solusi yang sesuai untuk

mengatasi masalah tersebut adalah penggunaan tutor sebaya dalam pembelajaran. Tutor sebaya merupakan salah satu solusi untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik, rasa saling menghargai, dan mengerti dibina diantara peserta didik melalui kerja sama. Hendriansyah, et al (2013) menyatakan, tutor sebaya mengoptimalkan kemampuan peserta didik yang berprestasi dalam suatu kelas untuk mengajarkan atau menularkan kepada teman sebaya mereka yang kurang berprestasi. Tutor sebaya ini mengajak anak untuk berperan aktif serta mampu meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Belajar dengan tutor sebaya memperlihatkan bahwa peserta didik akan lebih cepat memahami apa yang diajarkan oleh temannya daripada diajarkan oleh gurunya. Alasannya, belajar dengan temannya membuat peserta didik bebas untuk menyampaikan ide-ide maupun pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan hal-hal yang belum mereka ketahui dan belum mereka pahami (Hendriansyah, et al, 2013). Dengan pembinaan tutor sebaya maka akan lebih dekat dan akrab antara siswa dengan tutor, serta mampu meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri pada siswa. Dengan adanya keakraban dan kenyamanan diantara siswa akan menumbuhkan motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, hasil belajar siswa pun menjadi lebih optimal.

Pembelajaran tutor sebaya merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana siswa saling berinteraksi dengan temannya. Menurut Dedi (dalam Wulandari, 2015) mengemukakan bahwa tutor sebaya adalah seorang teman atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru (sesuai kriteria menjadi tutor sebaya) dan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Selanjutnya Damayanti, dkk (dalam Sumartana 2014) mengidentifikasi tutor sebaya adalah seseorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas.

Langkah-langkah dalam pembelajaran untuk penelitian ini adalah pertama, guru menentukan materi dan tutor. Kedua, membagi siswa menjadi beberapa kelompok sekaligus menjelaskan teknik pelaksanaannya. Ketiga, tutor memberikan bimbingan berupa penjelasan materi kepada siswa yang kurang mampu. Keempat, siswa bertanya atau meminta petunjuk kepada tutor mengenai masalah pembelajaran yang dialami. Kelima, guru memberikan penekanan materi dan evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa.

Kelebihan tutor sebaya yaitu (1) adanya suasana hubungan yang lebih dekat dan akrab antara siswa yang dibantu dengan siswa sebagai tutor yang membantu, (2) bagi tutor sendiri, kegiatan ini merupakan kesempatan untuk belajar berkomunikasi, (3) Bersifat efisien, artinya bisa lebih banyak yang dibantu, (4) Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri. Kelemahan tutor sebaya yaitu (1) siswa yang dipilih sebagai tutor belum tentu bisa menyampaikan materi dengan baik, (2) Siswa yang dipilih sebagai tutor belum tentu bisa menyampaikan materi dengan baik. Artinya kelebihan tutor sebaya adalah adanya hubungan yang lebih nyaman dan akrab antar siswa dan tutor, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi sehingga mampu membantu banyak temannya yang memiliki kemampuan rendah. Kelemahan tutor sebaya adalah seorang tutor belum tentu memiliki kreativitas yang baik untuk menyampaikan materi kepada temannya dan belum tentu memiliki hubungan yang baik juga dengan temannya.

Langkah-langkah pembelajaran dengan tutor sebaya adalah guru harus menentukan materi pembelajaran yang akan digunakan, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, Tutor kemudian memberikan bimbingan berupa penjelasan, guru memberikan penekanan pada materi sekaligus memberikan evaluasi, Selanjutnya tutor melaporkan hasil pembelajaran termasuk perkembangan peserta didik.

Berdasarkan pemikiran tersebut maka dilakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Dengan Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Di Gugus II Santalia Kecamatan Kubutambahan Tahun Ajaran 2016/2017.

2. Metode

Tempat pelaksanaan penelitian ini bertempat di SD Gugus II Santalia Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng. Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu semester II (Semester genap) tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini mengikuti desain penelitian kuasi eksperimen dengan rancangan *Non-Equivalent Post Test Only Control Group Design*. Desain, ini secara prosedural mengikuti pola seperti ditunjukkan pada tabel 2 di bawah.

Tabel 2. Rancangan Penelitian *Non-Equivalent Post Test Only Control Group Design*

Kelompok	Perlakuan	Tes akhir (<i>Post-test</i>)
KE	X	O_1
KK	-	O_2

Berdasarkan rancangan penelitian di atas, kelompok eksperimen (KE) diberikan perlakuan tutor sebaya (X). Setelah diberikan perlakuan, selanjutnya kelompok eksperimen diberikan tes akhir (O_1). Di sisi lain, Kelompok kontrol (KK) tidak diberikan perlakuan tutor sebaya (-). Selanjutnya tes akhir (O_2) juga diberikan kepada kelompok kontrol.

Tabel 3. Distribusi Populasi Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa (Orang)
1	Kelas IV SDN 1 Kubutambahan	37
2	Kelas IV SDN 2 Kubutambahan	31
3	Kelas IV SDN 3 Kubutambahan	36
4	Kelas IV SDN 4 Kubutambahan	28
5	Kelas IV SDN 5 Kubutambahan	41
6	Kelas IV SDN 6 Kubutambahan	33
7	Kelas IV SDN 7 Kubutambahan	27
Total Populasi		223

Dari 7 sekolah, dipilih 2 kelas untuk dijadikan sampel penelitian yang telah diuji kesetaraannya. Hasil analisis uji kesetaraan dengan analisis varians satu jalur (ANAVA A) pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,45 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,18. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa, kemampuan kognitif IPA siswa kelas IV di gugus II Santalia Kecamatan Kubutambahan adalah setara. Berdasarkan hasil pengundian, sampel dalam penelitian ini adalah kelompok siswa kelas IV di SDN 2 Kubutambahan sebagai kelompok eksperimen dan kelas IV di SDN 4 Kubutambahan sebagai kelompok kontrol.

Metode pengumpulan data yang sesuai digunakan untuk memperoleh hasil belajar ranah kognitif siswa adalah metode tes. Tes ini diberikan pada saat *post-test*. Butir tes berjumlah 20 butir soal dengan satu jawaban benar. Untuk jawaban yang benar mendapatkan skor 1 (satu) dan jawaban yang salah mendapatkan skor 0 (nol). Agar instrumen memenuhi syarat instrument yang baik, maka dilakukan uji validitas tes, uji reliabilitas tes, uji daya beda tes, dan uji tingkat kesukaran tes. Sebelum terjun ke lapangan harus dilakukan uji validitas isi dilakukan dengan uji validitas *Gregory* atas penilaian dari ahli, setelah mendapatkan hasil perhitungan validitas isi kemudian instrument dapat diujicobakan ke lapangan, kemudian hasil uji coba dianalisis lebih lanjut dengan uji validitas, reliabilitas, dan daya beda.

Untuk mengetahui tinggi rendahnya kualitas hasil belajar siswa, digunakan Analisis deskriptif yang meliputi: mean (M), median (Md), modus (Mo), skala lima, dan grafik poligon.

Sebelum melakukan uji hipotesis maka harus dilakukan beberapa uji prasyarat, menggunakan analisis inferensial yang meliputi: uji normalitas, dan uji homogenitas. Uji normalitas untuk skor hasil belajar IPA digunakan analisis *Chi-Kuadrat*,

Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% ($dk = \text{jumlah kelas} - \text{dikurangi parameter}$, dikurangi 1), maka H_0 diterima, yang berarti data berdistribusi normal. Setelah data normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas varians untuk kedua kelompok digunakan uji *F* dengan rumus sebagai berikut

Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak jika $F_{hit} \geq F_{\alpha(n_1-1, n_2-1)}$. Uji dilakukan pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan untuk pembilang $n_1 - 1$ dan derajat kebebasan untuk penyebut $n_2 - 1$.

Setelah diketahui bahwa data normal, dan varians homogen maka dilanjutkan dengan uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis uji-t. Analisis uji-t digunakan rumus *polled varians*. Hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan tutor sebaya dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran bukan tutor sebaya pada siswa kelas IV SD di Gugus II Santalia Kecamatan Kubutambahan tahun ajaran 2016/2017.

H_1 : Terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan tutor sebaya dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran bukan tutor sebaya pada siswa kelas IV SD di Gugus II Santalia Kecamatan Kubutambahan tahun ajaran 2016/2017.

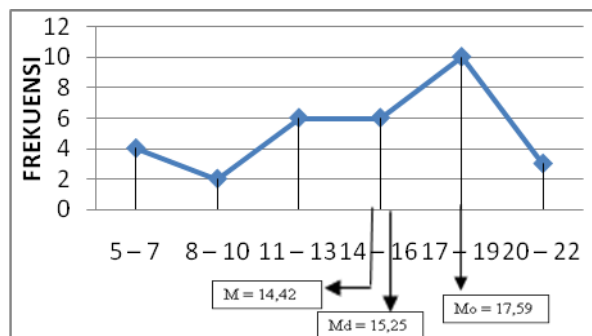
Hipotesis statistik yang diajukan dan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil *post tes* kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan pembelajaran dengan tutor sebaya dengan jumlah siswa 31 menunjukkan bahwa skor maksimum adalah 20 dan skor minimum adalah 5. Dari skor yang diperoleh dapat dideskripsikan, yaitu mean (M) = 14,42 median (Md) = 15,25, modus (Mo) = 17,59, rentangan = 15, jumlah kelas interval = 6, panjang kelas = 3. Data hasil belajar IPA siswa kelompok eksperimen selanjutnya disajikan ke dalam kurva poligon.

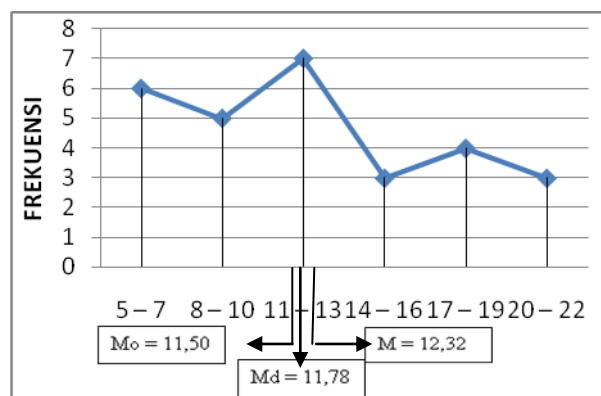


Gambar 1. Kurva Poligon Data Hasil Belajar IPA Siswa Kelompok Eksperimen

Berdasarkan grafik poligon di atas, maka dapat diketahui bahwa modus lebih besar dari median dan median lebih besar dari mean ($Mo > Md > M$), sehingga kurva di atas adalah **kurva juling negatif**. Artinya, skor yang diperoleh adalah cenderung tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil *post tes* kelompok kontrol yang diberikan perlakuan pembelajaran bukan tutor sebaya dengan jumlah siswa 28 menunjukkan bahwa skor maksimum adalah 20 dan skor minimum adalah 5. Dari skor yang diperoleh dapat dideskripsikan, yaitu mean (M) = 12,32 median (Md) = 11,78, modus (Mo) = 11,5, rentangan = 15, jumlah kelas interval = 6, panjang kelas = 3.

Data hasil belajar IPA siswa kelompok kontrol selanjutnya disajikan ke dalam kurva poligon.



Gambar 2 . Kurva Poligon Data Hasil Belajar IPA Siswa Kelompok Kontrol

Berdasarkan grafik poligon di atas, maka dapat diketahui modus lebih kecil dari median dan median lebih kecil dari mean ($Mo < Md < M$), sehingga kurva di atas adalah **kurva juling positif**. Artinya, skor yang diperoleh adalah cenderung rendah.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, dan uji homogenitas. Berdasarkan analisis data yang diperoleh, data berdistribusi normal dan homogen sehingga bisa dilanjutkan pada pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t sampel *independent* (tidak berkorelasi). Karena $n_1 \neq n_2$ dan varians homogen, maka dalam pengujian digunakan rumus *polled varians*. Rangkuman hasil perhitungan uji-t antar kelompok eksperimen dan kontrol disajikan pada tabel 3.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji-t

Data	Kelompok	N	\bar{X}	s^2	t_{hit}	t_{tab} (t.s.5%)
Hasil Belajar	Eksperimen	31	14,42	22,40	12,963	2,000
	Kontrol	28	12,32	23,47		

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji-t di atas, diperoleh t_{hit} lebih besar dari t_{tab} ($t_{hit} > t_{tab}$), sehingga H_0 **ditolak** dan H_1 **diterima**. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan tutor sebaya dan kelompok siswa yang belajar menggunakan pembelajaran bukan tutor sebaya di Gugus II Santalia Kecamatan Kubutambahan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pembelajaran dengan tutor sebaya yang digunakan dalam kelompok eksperimen dan pembelajaran bukan dengan tutor sebaya yang digunakan dalam kelompok kontrol menunjukkan pengaruh yang berbeda pada hasil belajar IPA.

Temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran tutor sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa dikarenakan oleh beberapa hal. Pertama, pembelajaran tutor sebaya memberikan kesempatan kepada siswa untuk membentuk sebuah kelompok belajar. Hal tersebut melatih siswa untuk saling bekerjasama dalam memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran, sehingga siswa terlatih untuk mengeluarkan ide atau pendapatnya sendiri. Selain hal tersebut, siswa juga lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran dengan tutor sebaya membuat siswa merasa lebih dekat, akrab, nyaman, percaya diri, dan bertanggung jawab pada tugasnya masing-masing. Siswa pun mendapat kesempatan untuk saling bertukar pikiran dengan temannya.

Di samping itu, siswa yang memiliki kemampuan yang lebih tinggi akan bertugas untuk membantu temannya yang kemampuannya masih kurang. Artinya, dalam kegiatan pembelajaran siswa akan saling membantu satu sama lain, sehingga ada interaksi yang baik antar siswa. Dengan demikian, pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Hal seperti itu akan menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk lebih aktif dan giat belajar, sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Indriani (2015) yang menyatakan bahwa, tutor berasal dari teman sekelas atau sebaya maka peserta didik tidak akan merasa malu atau segan untuk bertanya apabila ada hal-hal yang kurang dimengerti selama proses pembelajaran.

Selanjutnya pendapat Usman (dalam Suwatra, dkk 2015) menyatakan bahwa, keterlibatan anak secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan agar pembelajaran menjadi efektif dan dapat mencapai hasil yang diinginkan. Hal tersebut di atas, juga sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Hendriansyah, et al (2013), yang menyatakan kelompok tutor sebaya mengajak anak untuk berperan aktif, serta mampu meningkatkan motivasi peserta didik, serta meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri peserta didik.

Kedua, keterlibatan guru sebagai motivator dalam proses pembelajaran akan membuat suasana akan lebih hidup dan menyenangkan. Tidak hanya itu, siswa dan guru dapat saling berinteraksi antara satu dan yang lain. Dengan adanya interaksi maka pembelajaran akan lebih aktif, sehingga siswa dan guru akan menjadi lebih akrab. Jika keakraban sudah terjalin antara guru dan siswa, maka tidak akan membuat siswa merasa tegang dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dewi (2014) yang menyatakan bahwa, sebagai motivator guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran dan betah belajar di sekolah. Hal tersebut sejalan juga dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa (2014), teknik tutor sebaya membuat siswa bisa berdialog dan berinteraksi dengan sesama teman secara terbuka dan interaktif di bawah bimbingan guru, dan siswa terpacu untuk menguasai bahan ajar. Penjelasan tersebut sesuai dengan pendapat Murdi (2010) menyatakan bahwa, tugas guru adalah membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya untuk membentuk

kompetensi, memahami materi standar yang dipelajari, dan mengantarkan mereka mencapai tujuan pembelajaran sehingga hasil belajar menjadi lebih baik.

Ketiga, dengan memberikan penghargaan berupa gambar bintang tersenyum, dan tepuk tangan bagi siswa yang mampu menjawab LKS dengan benar membuat siswa yang aktif, siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran karena dengan memberikan penghargaan akan memancing rasa ingin tahu siswa dalam belajar sehingga siswa akan berusaha untuk mengeluarkan rasa ingin tahunya tersebut dengan bertanya atau menjawab pertanyaan yang diberikan guru, untuk mendapatkan bintang. Hasilnya terlihat pada saat berdiskusi siswa berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan agar mendapat tepuk tangan, dan bintang sebagai poin. Hal tersebut akan menumbuhkan motivasi dan semangat belajar siswa sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Selain hal itu, pemberian penghargaan mampu menumbuhkan keaktifan belajar siswa, sehingga siswa akan belajar bersungguh-sungguh yang akan membuat siswa belajar secara bermakna.

Kebermaknaan belajar siswa akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa itu sendiri. Pemaparan di atas sesuai dengan pendapat Natalia (2014) yang menyatakan bahwa, penghargaan ditujukan kepada murid yang telah menunjukkan prestasi yang baik, sebagai suatu cara untuk menyenangkan dan menggairahkan belajar anak didik terhadap prestasi yang telah dicapainya. Pendapat tersebut, sesuai dengan pendapat Sudana (2016) yang menyatakan bahwa, pemberian penghargaan berupa hadiah-hadiah yang dijanjikan apabila mau berbuat sesuatu akan memotivasi siswa untuk lebih aktif.

Selanjutnya, berkaitan dengan meningkatnya rata-rata skor hasil belajar siswa pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan namun berada pada kategori tinggi dipengaruhi oleh beberapa hal. *Pertama*, saat pembelajaran kelas kontrol, peran guru sangat mempengaruhi meningkatnya rata-rata hasil belajar siswa. Guru mampu memotivasi siswa dengan memberikan penghargaan berupa tepuk tangan, sehingga siswa menjadi lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran. *Kedua*, dilakukannya pembentukan kelompok belajar oleh guru dalam proses pembelajaran juga mempengaruhi meningkatnya rata-rata hasil belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan, dalam diskusi kelompok belajar siswa bisa saling berinteraksi, bertukar pikiran antara siswa, dan siswa yang lain, dan masing-masing siswa mendapat tanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing, sehingga rata-rata hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Berdasarkan paparan di atas, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan tutor sebaya mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa IV SD di Gugus II Santalia Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng tahun ajaran 2016/2017. Maka dari itu, pembelajaran ini dapat diterapkan sebagai variasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa tidak mudah jenuh, dan pembelajaran menjadi lebih variatif. Akhirnya, hasil belajar pun dapat dioptimalkan.

4. Penutup

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran dengan tutor sebaya dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran bukan tutor sebaya pada siswa kelas IV SD di Gugus II Santalia Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa t_{hitung} adalah 12,963, lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $db = 57$ adalah 2,000.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut. (1) Dalam melaksanakan proses pembelajaran IPA yang aktif dan menyenangkan guru hendaknya dapat menambah referensi pembelajaran yang inovatif, sesuai dengan karakteristik siswa dan karakteristik IPA, seperti pembelajaran *dengan tutor sebaya* untuk meningkatkan hasil belajar. (2) Untuk menciptakan output yang optimal, hendaknya kepala sekolah mengikutsertakan guru untuk mengikuti berbagai seminar atau pelatihan-pelatihan mengenai pembelajaran inovatif. Selain hal tersebut, hendaknya kepala sekolah banyak menambah sumber-sumber belajar di sekolah (3) Penelitian ini hanya meneliti hasil belajar pada ranah kognitif. Ranah afektif, dan ranah psikomotor belum dijawab pada penelitian ini. Untuk itu, peneliti lain hendaknya dapat melaksanakan penelitian lanjutan mengenai ranah-ranah tersebut.

Daftar Rujukan

- Ambarajaya, Beni S. 2012. *Psikologi Pendidikan & Pengajaran Teori & Praktik*. Yogyakarta: CAPS.
- Arina dewi. 2014. "Peran Guru Sebagai Motivator pada Mata Pelajaran IPS di SMA Negeri 1 Torue Kabupaten Parigi Moutong". *Jurnal Edu-civic*. Vol. 1, No. 2. Diakses pada tanggal 20 Juni 2017.
- Astiti, Desak Kadek Sri dan I Wayan Widiana. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Jigsaw Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol.1 (1) pp. 30-41.
- Candiasa. 2011. *Statistik Univariant dan Bivariant Disertai Aplikasi SPSS*. Jakarta: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ermelinda, Benge (2017). Hubungan Antara Minat dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA pada Siswa SD. *Journal of Education Technology*. Vol. 1 No. (4) pp. 231- 238
- Evie Hafizah, Siti Halidjah, dan Nursyamsiar. T. Pengaruh Metode Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar di Kelas V Sekolah Dasar Kota Pontianak. *Jurnal FKIP Universitas Tanjungpura* Vol 2 No 1 2015.
- Hendriansyah, Dede & Rita Myliartini. 2013. "Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Keterampilan Bermain Ornamen Suling Lubang Enam". *Jurnal Jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni*. Vol. 1. No. 3. Diakses pada tanggal 13 Januari 2017.
- Indrianie, Niken Sholi. 2015. "Penerapan Model Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris *Reported Speech* terhadap Hasil Belajar Peserta didik MAN Kota Probolinggo". *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* Volume 1, Nomor 1, Januari 2015; 126-132 ISSN: 2337-7623; EISSN: 2337-7615.
- Juniati, Ni Wayan dan I Wayan Widiana. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol.1 (1) pp. 20-29.
- Koyan, I Wayan. 2012. *Statistik Pendidikan Teknik Analisis data Kuantitatif*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Koyan, I Wayan. 2011. *Aseasmen Dalam Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Natalia. 2014. "Pengaruh Pembelajaran Penghargaan Oleh Guru Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Man 2 Pontianak". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 3, No. 6. Diakses pada tanggal 20 Juni 2017.
- Sudana, I Putu Ari dan I Gede Astra Wesnawa. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol.1 (1) pp. 1-8.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suwatra, Wayan dkk. 2015. "*Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*". Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sumartana, Edy dkk. 2014. "Pengaruh Pembelajaran Kontektual Yang Berbasis Tutor Sebaya Berbantuan Bahan Ajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD". *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 2, No. 1. Diakses pada tanggal 20 Januari 2017.
- Suastra, I Wayan. 2009. *Pembelajaran Sains Terkini Mendekatkan Siswa dengan Lingkungan Alamiah dan Sosial Budaya*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sudana, Dewa Nyoman & Nyoman Kusmariatni. 2016. *Pendidikan IPA SD*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Tirtarahardja, Umar & Sulo La. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Udayanti , I. A. G. Sri dan P. Nanci Riastini. (2017). Penerapan Metode *Take And Give* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IVA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol.1 (1) pp. 51-58.

Ulfa, Maria. 2014. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar TIK Kelas VI SD Muhammadiyah 2 Denpasar". e-jurnal Program Pascasarjana universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar.Vol. 4. Diakses pada tanggal 07 Februari 2017.

Wulandari, Resmi. 2015. "Penerapan Metode Tutor Sebaya melalui Latihan Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Kky Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Di Smkn 2 Surabaya". *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*. Vol. 1, No. 1. Diakses pada tanggal 16 Januari 2017.